



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5206-5216

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Artificial Intelligences Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif

Sulaeman<sup>1✉</sup>, Retno Anggraini<sup>2</sup>, Arman Paramansyah<sup>3</sup>, Tenggo Husnul Fata<sup>4</sup>, Loso Judijanto<sup>5</sup>

(1) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

(2) UNISSULA

(3) STIT Al-Marhalah Al-'ulya Bekasi

(4) STIT YPI KERINCI

(5) IPOSS Jakarta

Email: [sulaeman@unucirebon.ac.id](mailto:sulaeman@unucirebon.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas peran yang semakin penting dari kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam di era disruptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di era perkembangan teknologi yang pesat, integrasi AI dalam pembelajaran menulis menjadi relevan untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih efektif kepada mahasiswa. Diskusi dimulai dengan mengidentifikasi tantangan keterampilan menulis yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam di era disruptif, termasuk perubahan paradigma dalam pembelajaran dan pengajaran. Selanjutnya, artikel menguraikan bagaimana AI dapat berperan sebagai alat bantu yang efektif dalam mengatasi kendala tersebut. Penekanan diberikan pada pemanfaatan teknologi AI untuk memberikan umpan balik otomatis, analisis kebutuhan pembelajaran individual, dan pengembangan keterampilan menulis berbasis data. Selain itu, pembahasan juga mencakup peran pendidik sebagai fasilitator yang memadukan keahlian manusiawi dengan potensi AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Melalui pendekatan ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana integrasi AI dapat membantu mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengatasi tantangan dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka di era disruptif. Implikasi praktis dari pemanfaatan teknologi AI dalam konteks ini juga dibahas untuk merangsang diskusi lebih lanjut tentang transformasi pendidikan dan pembelajaran di masa depan.

Kata Kunci: *Artificial Intelligences, Keterampilan Menulis, PAI, Era Disruptif*

## Abstract

This article discusses the increasingly important role of artificial intelligence (AI) in the educational context, especially in improving the writing skills of Islamic Religious Education students in a disruptive era. This research uses a library study or content analysis approach. The results of this research show that in an era of rapid technological development, the integration of AI in writing learning has become relevant to provide more effective support and guidance to students. The discussion began by identifying the writing skills challenges faced by Islamic Religious Education students in this disruptive era, including paradigm changes in learning and teaching. Next, the article outlines how AI can act as an effective tool in overcoming these obstacles. Emphasis is placed on leveraging AI technology to provide automated feedback, analysis of individual learning needs, and development of data-driven writing skills. Apart from that, the discussion also covers the role of educators as facilitators who combine human expertise with the potential of AI to create a holistic learning experience. Through this approach, it is hoped that this article can provide insight into how AI integration can help Islamic Religious Education students overcome challenges in improving their writing skills in a disruptive era. The practical implications of utilizing AI technology in this context are also discussed to stimulate further discussion about the future transformation of education and learning.

Keywords: *Artificial Intelligence, Writing Skills, PAI, Disruptive Era*

## PENDAHULUAN

Artificial Intelligence (AI) memiliki peran yang semakin penting sebagai alat bantu dalam sektor pendidikan di Indonesia (Tejawiani *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai katalisator untuk transformasi dan peningkatan efisiensi dalam proses pembelajaran. Salah satu peran utama AI adalah memberikan personalisasi dalam pendidikan. Dengan menggunakan algoritma yang cerdas, AI dapat menganalisis data individual siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, dan menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, AI juga berperan dalam menyediakan konten pembelajaran yang relevan dan up-to-date. Dengan kemampuan untuk mengakses dan mengolah informasi secara cepat, AI dapat membantu guru dan siswa untuk tetap terkini dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran. AI juga dapat berfungsi sebagai asisten guru, membantu dalam evaluasi dan penilaian kinerja siswa. Dengan adopsi sistem evaluasi otomatis, guru dapat fokus pada aspek kreatif dan interaktif dari pengajaran, sementara tugas-tugas administratif terkait penilaian dapat ditangani oleh AI (Wibowo, 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi,

tetapi juga mengurangi beban kerja guru, memungkinkan mereka memberikan perhatian lebih kepada pembimbingan individual siswa.

Tidak kalah penting, AI dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi siswa dengan berbagai kebutuhan. Dengan mendeteksi gaya belajar dan preferensi individu, AI dapat menyediakan pengalaman belajar yang disesuaikan untuk setiap siswa, meningkatkan partisipasi dan pemahaman. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan beberapa tantangan, seperti perlunya peraturan yang ketat untuk melindungi data siswa, serta perhatian terhadap ketidaksetaraan akses teknologi di berbagai wilayah di Indonesia (Purba *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan AI dalam pendidikan harus dilakukan secara bijak dan terencana untuk memastikan manfaat maksimalnya bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, peran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence atau AI) telah mengalami perkembangan yang signifikan dan menyeluruh. Awalnya, AI digunakan terutama dalam konteks ilmiah dan penelitian, dengan fokus pada pengembangan model matematika yang dapat meniru proses-proses kognitif manusia (Taruklimbong and Sihotang, 2023). Pada periode awal ini, keberhasilan AI masih terbatas oleh keterbatasan teknologi dan sumber daya komputasi. Kemudian, pada pertengahan abad ke-20, muncul revolusi komputasi yang mengakselerasi perkembangan AI. Algoritma machine learning, khususnya neural networks, mulai digunakan untuk mengekstrak pola dari data besar dan mempelajari dari pengalaman. Hal ini membuka jalan bagi implementasi AI dalam berbagai bidang, seperti pengenalan wajah, pengenalan suara, dan bahkan otomasi tugas-tugas kompleks. Pada abad ke-21, AI mengalami lonjakan kemajuan yang pesat, didorong oleh peningkatan dalam kapasitas komputasi, ketersediaan data yang melimpah, dan kemajuan dalam algoritma machine learning. AI tidak hanya digunakan untuk tugas-tugas spesifik, tetapi juga mulai hadir dalam produk dan layanan sehari-hari, seperti asisten virtual, kendaraan otonom, dan sistem manajemen rumah pintar.

Peran AI saat ini semakin meresap ke berbagai sektor, seperti kesehatan, keuangan, dan industri. Dalam sektor kesehatan, misalnya, AI digunakan untuk menganalisis data medis yang kompleks, mendukung diagnosis penyakit, dan mengidentifikasi pola-pola baru dalam penelitian klinis. Di bidang keuangan, AI membantu dalam pengelolaan risiko, analisis pasar, dan deteksi kecurangan. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan pertanyaan etis dan sosial. Pembahasan mengenai keamanan data, privasi, dan Dampak ekonomi dari otomatisasi pekerjaan manusia menjadi semakin penting (Muzakir *et al.*, 2023). Oleh karena itu, tantangan bagi masyarakat adalah memastikan bahwa perkembangan AI berjalan seiring dengan regulasi yang sesuai dan memperhatikan dampaknya terhadap kehidupan manusia

secara menyeluruh. Dengan demikian, peran AI dari waktu ke waktu mencerminkan evolusi teknologi dan dampak yang semakin meluas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pertumbuhan yang terus-menerus, perlu keseimbangan yang bijaksana antara inovasi teknologi dan tanggung jawab sosial untuk memastikan manfaat maksimal dari kecerdasan buatan dalam masyarakat global.

Dalam konteks pendidikan, Artificial Intelligence (AI) memainkan peran krusial sebagai alat bantu yang dapat signifikan meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa (Oktavianus, Naibaho and Rantung, 2023). Dengan adopsi teknologi pengoreksi tata bahasa dan ejaan berbasis AI, mahasiswa dapat menerima umpan balik instan terkait kesalahan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan mereka. Hal ini tidak hanya menghemat waktu dalam revisi tetapi juga membantu meningkatkan kualitas tulisan. Selain itu, platform pembelajaran AI dapat memberikan saran dan panduan untuk pengembangan struktur naratif, pemilihan kata, dan gaya penulisan, memberikan mahasiswa akses ke alat yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan kejelasan dalam komunikasi tulis mereka. AI juga memfasilitasi pengembangan keterampilan penelitian dan penyusunan argumen yang kuat. Dengan akses ke mesin pencari yang cerdas dan algoritma analisis teks, mahasiswa dapat menggali informasi dengan lebih efisien dan menyusun argumen berdasarkan data yang relevan (Hartatik *et al.*, 2023). Selain itu, asisten virtual yang didukung AI dapat membimbing mahasiswa melalui proses penyusunan dan penyuntingan karya tulis mereka, memberikan arahan yang personal dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, peran AI sebagai alat bantu menulis tidak hanya meningkatkan efisiensi mahasiswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik melalui pembelajaran yang personal dan terarah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif teks dalam pengumpulan dan pemrosesan data. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, sumber data utamanya berasal dari literatur, melibatkan kegiatan membaca, memahami, dan menganalisis berbagai tulisan serta buku yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Pendekatan kepustakaan atau library research digunakan sebagai metode penelitian, melibatkan aktivitas mengumpulkan data dari literatur, mencatat, membaca, dan mengolah materi penelitian. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, di mana data dijelaskan secara verbal dan dianalisis tanpa melibatkan teknik statistik. Data diperoleh melalui pencarian dalam berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book

melalui internet. Pencarian dilakukan di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian. Pemilihan jurnal dilakukan berdasarkan relevansinya dengan kata kunci tersebut. Setelah melakukan pencarian, peneliti memilih 20 jurnal dan buku referensi untuk kemudian dianalisis, dirangkum, dan diklasifikasikan guna menghasilkan ide dan gagasan terkait dengan topik penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskursus Artificial Intelligences

Artificial Intelligence (AI) merupakan suatu disiplin ilmu yang memfokuskan pada cara mengembangkan kemampuan komputer untuk melakukan tugas-tugas yang menyerupai kemampuan manusia. Definisi AI ini mencakup ranah penelitian, aplikasi, dan prinsip-prinsip instruksi terkait dengan pemrograman komputer untuk mengeksekusi tindakan yang dianggap cerdas oleh manusia (Putri, Sotyawardani, dan Rafael, 2023). AI mengeksplorasi bagaimana komputer dapat diprogram untuk mengeksekusi tugas-tugas yang saat ini umumnya dilakukan oleh manusia, dengan tujuan meningkatkan tingkat kecerdasan dalam komputer.

Kecerdasan buatan, atau Artificial Intelligence (AI), memiliki akar etimologi dari bahasa Inggris yang terdiri dari "Intelligence" yang merujuk pada kecerdasan dan "Artificial" yang berarti buatan (Jaya dan Goh, 2021). Dalam konteks ini, AI mengacu pada mesin yang memiliki kemampuan untuk berpikir, mengevaluasi tindakan yang akan diambil, dan mengambil keputusan, meniru fungsi kognitif manusia. Sebagai cabang ilmu komputer, AI fokus pada otomatisasi perilaku cerdas, yang mencakup representasi pengetahuan, algoritma, bahasa, dan teknik pemrograman. Bidang-bidang seperti robotika, penglihatan komputer, jaringan saraf tiruan, pengolahan bahasa alami, pengenalan suara, dan sistem pakar merupakan sub-disiplin dalam teknologi kecerdasan buatan yang mendalamnya (Russari, 2016).

Dalam era kecerdasan buatan yang semakin berkembang, diskursus seputar keberadaan dan peran kecerdasan buatan telah menjadi pusat perhatian dan kontroversi (Sudiby, 2019). Kecerdasan buatan, atau AI, adalah manifestasi teknologi yang mampu melakukan tugas-tugas yang pada awalnya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemrosesan bahasa, pengenalan pola, dan pengambilan keputusan. Meskipun berbagai aplikasi AI telah membawa kemajuan signifikan dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, keuangan, dan transportasi, diskursus ini membuka sejumlah pertanyaan mendalam mengenai dampaknya terhadap pekerjaan manusia, privasi, dan etika secara keseluruhan. Di satu sisi, kecerdasan buatan dapat meningkatkan efisiensi dan inovasi dalam berbagai

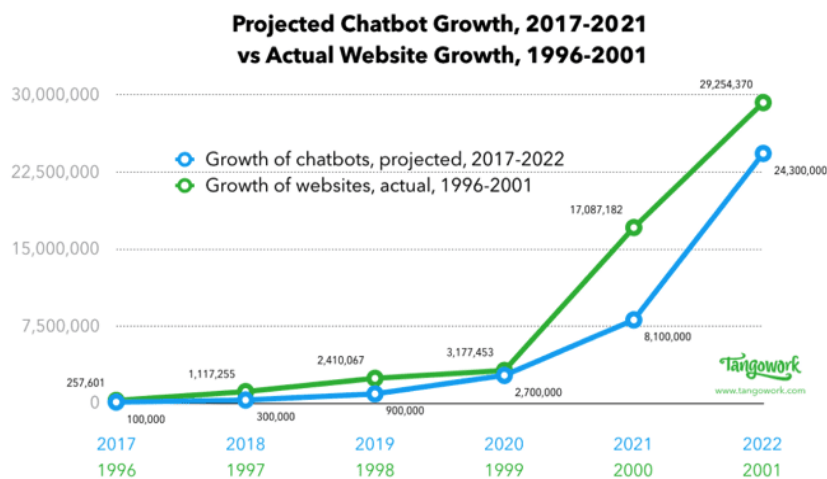
sektor. Penggunaan teknologi ini dalam diagnosis medis, pengembangan obat, dan pemodelan keuangan telah membawa perubahan positif dalam penyelidikan dan pelayanan (Tampubolon, 2020). Namun, di sisi lain, kekhawatiran muncul terkait dengan hilangnya pekerjaan manusia akibat otomatisasi dan robotisasi. Perubahan ekonomi dan struktur pekerjaan dapat menciptakan ketidaksetaraan dan mengakibatkan tantangan signifikan dalam pemerataan keuntungan teknologi.

Pertanyaan etika juga muncul seiring dengan kemampuan AI untuk mengumpulkan dan menganalisis data besar, mengancam privasi individu. Selain itu, pertimbangan etis juga berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh algoritma tanpa adanya aspek manusiawi. Dalam konteks ini, perlu ada regulasi dan kerangka kerja etika yang kuat untuk memandu perkembangan AI agar sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, diskursus mengenai kecerdasan buatan mencerminkan kompleksitas dan dinamika antara kemajuan teknologi dan dampaknya terhadap masyarakat (Duryat, 2021). Perlu keseimbangan yang bijaksana antara inovasi teknologi dan perhatian terhadap implikasi sosialnya agar kita dapat mengoptimalkan manfaat dari kemajuan ini sambil tetap memastikan keberlanjutan, keadilan, dan kesejahteraan manusia.

#### Keterampilan Menulis Di Era Chatbot

Teknologi telah menjadi kebutuhan esensial bagi manusia dan telah mengubah lanskap sosial, terutama dalam bidang komunikasi. Pemanfaatan teknologi telah meresap ke berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Perguruan tinggi, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, dituntut untuk dapat menanggapi dinamika lingkungan dan perkembangan teknologi yang cepat (Yanuarsari et al., 2021). Saat ini, dalam persaingan yang semakin ketat, perguruan tinggi diharapkan untuk meningkatkan kinerja pelayanannya dengan mengadopsi teknologi. Salah satu inovasi teknologi yang dapat diterapkan di bidang pendidikan adalah kecerdasan buatan atau artificial intelligence. Proyeksi pangsa pasar menunjukkan bahwa sektor pendidikan menduduki posisi sebagai salah satu dari 10 industri teratas yang mengimplementasikan kecerdasan buatan dari tahun 2018 hingga 2025. Kecerdasan buatan memungkinkan mesin untuk melakukan pemikiran dan pengambilan keputusan secara komputasional, diciptakan agar komputer dapat mengeksekusi tugas-tugas seperti yang dilakukan oleh manusia. Salah satu implementasi konkret dari kecerdasan buatan adalah chatbot, yakni teknologi yang mengolah input berupa teks untuk memberikan jawaban atau respons berdasarkan kata kunci yang teridentifikasi. Untuk menjaga kelangsungan percakapan, perancangan sistem dialog menjadi krusial (Yanuarsari et al., 2021).

Trend penggunaan chatbot terus meningkat pesat, didukung oleh kemudahan dan keuntungan yang diberikan oleh perangkat lunak. Gambar 1.1 menunjukkan tren chatbot di Indonesia selama satu tahun terakhir, mengalami peningkatan yang signifikan. Data dari Google Trends mencatat bahwa pada bulan Oktober 2019, pencarian web terkait chatbot mengalami peningkatan sebesar 92% dibandingkan dengan bulan Oktober 2018. Data ini memberikan peluang untuk menerapkan chatbot, yang dapat memberikan dampak positif terutama bagi industri pendidikan. Keberadaan chatbot dalam dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kemudahan, kesederhanaan, dan penghematan waktu, membawa manfaat yang signifikan bagi stakeholders di dalamnya.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Chatbot  
(Sumber: Google Trends)

Perkembangan penggunaan chatbot terlihat dari semakin bertambahnya penelitian terkait penerapan chatbot. Seperti yang dilakukan (Androutsopoulou et al., 2019) yang memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan berupa chatbot untuk meningkatkan komunikasi antara pemerintah dengan warganya yang telah lama menjadi masalah di sektor publik. Selain itu, penelitian oleh (Chung et al., 2018) bahwa pada industri barang mewah mereka mengadopsi chatbot sebagai strategi pemasaran dan penting digunakan untuk interaksi dengan pelanggan melalui lingkungan digital yang berefek pada kepuasan pelanggan yang positif.

Keterampilan menulis tetap menjadi keterampilan kritis di era chatbot, meskipun cara kita berkomunikasi terus berkembang dengan pesat (Putra et al., 2023). Dengan kemunculan teknologi chatbot dan kecerdasan buatan, konsep komunikasi pun mengalami pergeseran signifikan. Meskipun chatbot mampu memberikan respons instan dan efisien, kemampuan menulis tetap diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif di era ini. Pertama-tama,

penting untuk diakui bahwa kemampuan menulis masih menjadi fondasi dari sebagian besar interaksi manusia. Chatbot, meskipun mampu memberikan respons cepat, tetap memerlukan input yang jelas dan efektif dari manusia. Oleh karena itu, kemampuan menyusun pesan dengan baik, memilih kata-kata yang tepat, dan merancang kalimat yang jelas tetap relevan. Dalam penggunaan chatbot di berbagai konteks, seperti layanan pelanggan dan asisten virtual, kemampuan menulis memegang peran penting dalam merancang skrip atau pertanyaan yang akan diberikan kepada chatbot. Menulis dengan baik memungkinkan pesan yang lebih dipahami oleh chatbot, sehingga memastikan jawaban yang lebih akurat dan memuaskan. Di sisi lain, kemampuan menulis kreatif juga menjadi penting dalam pengembangan chatbot yang lebih menarik dan ramah.

Chatbot yang dapat berkomunikasi dengan cara yang lebih manusiawi, menggunakan humor atau bahasa yang bersahaja, dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih positif dan memuaskan. Namun, sementara chatbot dapat menjadi alat yang bermanfaat, kemampuan menulis tetap menghadapi tantangan tertentu. Misalnya, penulisan dalam konteks chatbot sering kali memerlukan kemampuan untuk merangkai kalimat dengan singkat dan jelas, mengingat batasan karakter atau ruang dalam antarmuka chat. Selain itu, penulis perlu memahami cara menyusun pertanyaan agar mudah dimengerti oleh chatbot, yang pada dasarnya adalah program komputer yang memahami pola dan struktur bahasa tertentu. Kesimpulannya, keterampilan menulis tetap relevan di era chatbot (Hadian, Pkim and Rahmi, 2023). Kemampuan untuk menyusun pesan yang jelas, efektif, dan jika perlu, kreatif, menjadi aspek penting dalam berinteraksi dengan teknologi ini. Oleh karena itu, sambil mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi, pengembangan keterampilan menulis tetap menjadi investasi yang berharga untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks, termasuk interaksi dengan chatbot di era digital ini.

#### Urgensi Kecerdasan Buatan Bagi Mahasiswa PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Dalam era digital yang semakin berkembang, kecerdasan buatan (AI) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak, termasuk bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tengah mengembangkan keterampilan menulis mereka. Kecerdasan buatan menawarkan sejumlah keunggulan yang dapat secara substansial meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa PAI. Pertama-tama, AI memberikan pendekatan personalisasi dalam pembelajaran, memungkinkan penyesuaian kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan individu mahasiswa (Duryat, 2021). Dengan analisis data yang mendalam, sistem AI dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan langsung terhadap tulisan-tulisan mahasiswa, memandu mereka untuk memahami

kelebihan dan kekurangan dalam penulisan mereka. Selain itu, kemampuan AI dalam pengenalan pola bahasa dapat membantu mahasiswa PAI memperkaya struktur dan kejelasan dalam penggunaan bahasa. Sistem ini dapat mengidentifikasi tren dan standar bahasa yang baik, memandu mahasiswa dalam menyusun tulisan dengan kejelasan dan efektivitas komunikasi yang tinggi. Dengan sumber daya pembelajaran interaktif yang disesuaikan oleh AI, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran yang tepat, mendukung pengembangan keterampilan menulis mereka sesuai dengan kurikulum PAI.

Penting pula untuk diakui bahwa AI mampu memfasilitasi pengembangan ide dan kreativitas mahasiswa PAI (Hayati, 2020). Melalui analisis tren konten dan penyediaan inspirasi, AI dapat menjadi katalisator bagi mahasiswa dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang inovatif dan bermakna. Selain itu, aspek teknis penulisan seperti tata bahasa, ejaan, dan plagiasi dapat dioptimalkan melalui alat otomatisasi yang disediakan oleh AI, membebaskan waktu dan energi mahasiswa untuk lebih fokus pada esensi dari tulisan mereka.

Terlebih lagi, kolaborasi virtual yang didukung oleh kecerdasan buatan memperluas peluang interaksi antar-mahasiswa PAI (Askana Fikriana, 2023). Mereka dapat memberikan umpan balik satu sama lain secara efisien, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan saling mendukung. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan menulis mereka, tetapi juga membangun komunitas belajar yang dinamis. Dalam keseluruhan, urgensi kecerdasan buatan bagi mahasiswa PAI dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah manifestasi dari transformasi positif dalam pendekatan pembelajaran. AI membuka pintu bagi pengalaman pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan terpersonalisasi, yang secara bersamaan mendorong kemajuan mahasiswa PAI dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam konteks ilmu Pendidikan Agama Islam.

## SIMPULAN

Dalam era disruptif ini, peran kecerdasan buatan (AI) sebagai alat bantu dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membuka peluang baru dalam pengembangan pembelajaran. AI memainkan peran sentral dalam memfasilitasi pengalaman pembelajaran yang adaptif, personal, dan efektif. Dengan kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang cepat, menganalisis pola bahasa, dan menyediakan sumber daya pembelajaran yang disesuaikan, AI telah mengubah lanskap pendidikan dan meningkatkan kualitas keterampilan menulis mahasiswa PAI. Dukungan teknologi ini bukan hanya merinci aspek teknis penulisan, melainkan juga memperkaya

kegiatan, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan menciptakan lingkungan kolaboratif. Oleh karena itu, integrasi AI dalam pendidikan agama Islam diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif dalam membentuk mahasiswa PAI yang mampu menguasai keterampilan menulis dengan baik, menghadapi tantangan era disruptif, dan memberikan sumbangsih intelektual dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara global.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Askana Fikriana, M.H. (2023) 'URGENSI MEMAHAMI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MUDA', *Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I.*, p. 13.
- Duryat, H.M. (2021) *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Hadian, T., Pkim, M. and Rahmi, E. (2023) *Berteman dengan ChatGPT: Sebuah Transformasi dalam Pendidikan*. Edu Publisher.
- Hartatik, H. *et al.* (2023) *DATA SCIENCE FOR BUSINESS: Pengantar & Penerapan Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hayati, M. (2020) 'Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multiple intelligences'. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Jaya, F. and Goh, W. (2021) 'Analisis yuridis terhadap kedudukan kecerdasan buatan atau artificial intelligence sebagai subjek hukum pada hukum positif Indonesia', *Supremasi Hukum*, 17(02), pp. 1–11.
- Muzakir, U. *et al.* (2023) 'PENERAPAN KECERDASAN BUATAN DALAM SISTEM INFORMASI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG APLIKASI, ETIKA, DAN DAMPAK SOSIAL', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), pp. 1163–1169.
- Oktavianus, A.J.E., Naibaho, L. and Rantung, D.A. (2023) 'Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi', *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(02), pp. 473–486.
- Purba, O. *et al.* (2023) *Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara Dari Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putra, R.K.T. *et al.* (2023) 'Fenomena ChatGPT: Peningkatkan civic skill digital native generation', *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), pp. 140–147.
- Putri, V.A., Sotyawardani, K.C.A. and Rafael, R.A. (2023) 'Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, pp. 615–630.
- Russari, I. (2016) 'Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Batu Ginjal Menggunakan Teorema Bayes',

*Jurikom (Jurnal Riset Komputer)*, 3(1).

- Sudibyo, A. (2019) *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Kepustakaan populer gramedia.
- Tampubolon, M.P. (2020) 'Change Management: Manajemen Perubahan: Individu, Tim Kerja, Organisasi'. Mitra Wacana Media.
- Taruklimbong, E.S.W. and Sihotang, H. (2023) 'Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam Pembelajaran Kimia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 26745–26757.
- Tejawiani, I. *et al.* (2023) 'Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), pp. 3578–3592.
- Wibowo, H.S. (2023) *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media.
- Yanuarsari, R. *et al.* (2021) 'Peran Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Meningkatkan Kemandirian Desa', *Jurnal Basicedu*, 5(6), pp. 6307–6317.